

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar belakang Masalah**

Setiap organisasi memiliki sasaran yang akan dicapai, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aktiva (*asset*) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aktiva tetap (*fixed asset*). Aktiva tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aktiva tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnya dengan baik.

Menurut PSAK No. 16, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam proses produksi, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Hampir setiap perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industri pasti memiliki aktiva tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan).

Aktiva ini dapat dapat digolongkan menjadi aktiva berwujud (*tangible fixed assets*) dan aktiva tak berwujud (*intangible assets*). Tak ada kriteria standar mengenai jangka waktu pemakaian minimal untuk membedakan aktiva tetap dengan aktiva lainnya. Walaupun demikian, pemakaian lebih dari satu tahun, pada umumnya digunakan sebagai pedoman. Kriteria lain adalah aktiva tersebut harus dipakai dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali. Aktiva yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan normal termasuk dalam kategori persediaan, walaupun aktiva tersebut, kalau dipakai, dapat berumur lebih dari satu tahun.

Segala hal yang terkait dengan aktiva tetap, mulai dari perolehan, penilaian, penilaian kembali, penyusutan, penarikan dan penyajiannya dalam neraca harus

disajikan dengan benar dalam laporan keuangan perusahaan. Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara membeli, membangun sendiri, ataupun merupakan sumbangan dari pihak lain, harus dinilai untuk dicatat dalam laporan keuangan, dan selanjutnya harus disisipkan disetiap periodenya menurut metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan.

Untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap tersebut kedalam periode-periode dimana perusahaan menerima manfaat dari aktiva tersebut. penyusutan ini dicatat sebagai beban penyusutan, dan merupakan salah satu beban dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Disamping itu, dalam pemakaiannya, aktiva tetap akan menimbulkan biaya atau pengeluaran dalam rangka pemeliharaan aktiva tetap agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Selain itu, estimasi umur ekonomis aktiva tetap, pemilihan metode penyusutan dan penerapannya secara konsisten juga harus dipertimbangkan dengan baik agar dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang baku, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa penyaluran arus listrik tegangan tinggi dari pusat pembangkit listrik ke pusat beban melalui jaringan transmisi. Oleh karena itu perusahaan ini tentu memiliki aktiva tetap terutama aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap perusahaan merupakan aset yang bernilai paling besar dan paling penting yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan menggunakan fasilitas-fasilitas yang digolongkan sebagai aktiva tetap, diantaranya :

1. Tanah, sebagai tempat berdirinya perusahaan.
2. Bangunan, sebagai kantor perusahaan.
3. Mesin, berupa peralatan-peralatan berat yang digunakan perusahaan PLN untuk menggerakkan tenaga listrik.
4. Inventaris, berupa peralatan yang mendukung keperluan kantor, misalnya Komputer, TV, meja kantor, kursi dan lain-lain.

Setelah dilakukan observasi terhadap akuntansi aktiva tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo dalam beberapa unsur penerapan yang ada antara lain adalah adanya fungsi yang merangkap yaitu bagian aktiva tetap juga merangkap sebagai bagian akuntansi serta tidak terdapatnya

bagian aktiva tetap yang bertugas atas pengelolaan dan pengoperasian aktiva tetap yang berwenang dalam penempatan, pemindahan, dan penghentian aktiva tetap.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut, maka penulis tertarik dengan penelitian tentang “Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK NO. 16 Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan serta sumber informasi dan pengetahuan baru bagi perusahaan tentang akuntansi aktiva tetap berwujud khususnya akuntansi penhapusan aktiva tetap berwujud.
2. Memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah atau memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi yang sesuai serta menerapkan teori-teori akuntansi aktiva tetap.
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian dengan judul atau tema yang sama.